

Islamic Education and Millennial Character: Habitus, Media and Lifestyle in Ustad Milenial Web Series

Ahmad Fatah

Institut Agama Islam Negeri Kudus
ahmadfatah@iainkudus.ac.id

Fittiara Luke Hayu Andani

Institut Agama Islam Negeri Kudus
fittiaraluke@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter dan relevansinya dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam seri web Ustad Milenial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah kajian kepustakaan (*library research*). Sumber data primer yang digunakan ialah seri web Ustad Milenial episode 1-13, setiap episode berdurasi antara 43-51 menit. Sumber sekunder kajian ini adalah buku, artikel dan sumber lain yang relevan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam seri web Ustad Milenial mengandung sebelas nilai karakter dan habitus, yaitu nilai karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Relevansi nilai pendidikan karakter dengan nilai Pendidikan Islam ada tiga yaitu: *pertama*, nilai karakter religius yang relevan dengan nilai akidah. *Kedua*, nilai karakter religius yang relevan dengan nilai ibadah. *Ketiga*, nilai karakter religius yang relevan dengan nilai akhlak. Kajian ini menemukan sebuah relasi habitus atau kebiasaan, peran media dan gaya hidup dalam sebuah *web series* yang dapat diadopsi nilai-nilai karakter milenial.

Kata kunci: *Pendidikan Islam, Karakter milenial, Seri web Ustad Milenial*

Abstract

This study aims to determine the values of character education and its relevance to the values of Islamic education contained in the Ustad Milenial web series. This research uses a qualitative approach. The type of research used is library research. The primary data source used is the Ustad Milenial web series episodes 1-13, each episode lasts between 43-51 minutes. Secondary sources of this study are books, articles and other relevant sources. The data analysis technique used is content analysis. The results showed that the Ustad Milenial web series contains eleven character values and habitus, namely religious character values, honesty, tolerance, discipline, hard work, curiosity, respect for achievements, friendliness/communicative, environmental care, social care, and responsibility. The relevance of the value of character education to the value of Islamic Education is threefold, namely: first, the value of religious character that is relevant to the value of creed. Second, the value of religious character is relevant to the value of worship. Third, religious character values that are relevant to moral values. This study found a relationship between habitus, the role of media and lifestyle in a web series that can be adopted by millennial character values.

Keywords: *Islamic education, Millennial character, Ustad Milenial web series*

INTRODUCTION

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi manusia sepanjang hayatnya. Sehingga pendidikan harus dilaksanakan secara terus-menerus dan berkesinambungan. Dalam kegiatan pendidikan tidak hanya terdapat proses transfer ilmu (*transfer of knowledge*), melainkan juga transformasi nilai (*transfer of value*) dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya (Nurkholis, 2013: 25). Hal ini karena pendidikan tidak hanya terpaku pada intelektual semata, tetapi juga diintegrasikan pada moral, sikap, perilaku, dan karakter.

Seperti yang kita tahu bahwa permasalahan-permasalahan dalam dunia pendidikan di Indonesia saat ini sangat kompleks di semua aspek. Salah satunya adalah krisis moral yang telah merajalela dalam dunia pendidikan yang telah menjadi potret suram dunia pendidikan saat ini. Berbagai masalah yang dialami pelajar, mulai dari mencontek yang telah menjadi budaya dikalangan pelajar, tidak hormat kepada guru, perkelahian antar pelajar, kasus *bullying*, tindakan asusila, narkoba, pelecehan seksual, dan masih banyak lagi kasus-kasus kenakalan remaja. Persoalan-persoalan tersebut telah menjadi sorotan masyarakat. Sehingga pendidikan diharapkan mampu membenahi dan mengatasi permasalahan yang ada. Oleh karena itu, pendidikan karakter sangat penting saat ini karena nantinya pendidikan karakter diharapkan mampu merubah masyarakat menjadi lebih baik lagi.

Pada era milenial seperti ini, pendidikan karakter semakin terasa kebutuhannya. Hal ini karena banyak pihak menilai pendidikan karakter adalah akar dari segala permasalahan yang terjadi. Berbagai macam konsep pendidikan dirancang dan diuji coba dalam kurikulum pendidikan di Indonesia. Salah satunya adalah konsep pendidikan karakter yang kini sedang gencar disosialisasikan (Lubis, 2019: 72). Pendidikan karakter dimulai dari fitrah manusia yang diberi oleh Tuhannya yang kemudian membentuk jati diri perilaku. Karakter dibentuk melalui proses panjang yang mana pembentukannya dipengaruhi oleh keadaan lingkungan terutama keluarga, sehingga lingkungan memiliki peranan yang cukup besar dalam proses pembentukan karakter. Pihak-pihak yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter ialah keluarga, pendidikan, dan lingkungan (Narwanti, 2012: 5).

Sementara itu, proses pendidikan karakter juga erat kaitannya dengan Pendidikan Agama Islam. Peran Pendidikan agama khususnya agama Islam sangat strategis dalam mewujudkan pembentukan karakter siswa. Orientasi utama dari Pendidikan Agama Islam adalah membentuk *insan kamil* yakni manusia yang sempurna. Manusia sempurna disini ialah manusia yang memiliki karakter positif dan jauh dari karakter negatif. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam merupakan

sarana transformasi pengetahuan dalam aspek keagamaan, norma, nilai moral untuk membentuk sikap yang berperan dalam mengendalikan perilaku manusia. Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menghasilkan manusia yang selalu meningkatkan keimanan, ketakwaan, dan berakhlak mulia, baik budi pekerti, etika, maupun moral sebagai perwujudan dari pendidikan (Ainiyah dan Wibawa, 2013: 26).

Di era globalisasi seperti saat ini di mana media elektronik begitu melekat dengan kehidupan kita. Bahkan saat ini banyak aktivitas yang dilakukan secara *online* dengan memanfaatkan media elektronik. Media massa merupakan salah satu media pendidikan karakter. Selain digunakan untuk mendapatkan informasi dan sebagai alat komunikasi, kedua media tersebut juga digunakan sebagai media hiburan untuk sekadar menghilangkan penat. Media massa memiliki peran yang cukup penting dalam pendidikan karakter. Hal ini karena tayangan-tayangan yang mengandung nilai-nilai tertentu secara tidak langsung tertanam dalam diri anak melalui penglihatan, pendengaran dan penghayatan yang dilihat dalam acara. Oleh karena itu, media massa merupakan media yang efektif dan strategis untuk menanamkan nilai-nilai positif (Narwanti, 2012: 19).

Walaupun banyak dampak positif yang didapat melalui media massa, ternyata dampak negatif yang menyertainya juga tidak kalah banyak. Saat ini tayangan televisi nasional banyak didominasi dengan *talk show* yang kurang sarat akan pendidikan. sinetron-sinetron saat ini banyak didominasi dengan film untuk orang dewasa, di mana banyak adegan perkelahian, geng motor, tindak kekerasan, dan lain-lain. Hal tersebut jika ditonton oleh anak-anak justru akan menjadikan karakter yang tidak baik pada anak. Oleh karena itu dibutuhkan film-film yang memiliki nilai-nilai pendidikan karakter yang baik, budi pekerti, kebudayaan, dan nasionalisme. Ketika sebuah film diproduksi, tentunya memiliki suatu tujuan yang ingin disampaikan kepada penonton. Melihat potensi film sangat efektif film menyampaikan pesan dan antusias masyarakat, maka saat ini banyak film *bergenre* religi yang alur ceritanya dapat mengedukasi dan dapat memberikan nilai moral kepada masyarakat yang menonton. Selain ditayangkan di televisi saat ini banyak muncul sinetron yang bisa ditonton diberbagai platform, termasuk desktop, laptop, tablet maupun *handphone*, ataupun juga di televisi (Diahloka, 2012: 26).

Salah satu sinetron yang populer ialah sinetron 'Ustad Milenial'. Sinetron ini diproduksi oleh IM-A-GIN-E Production dan disutradarai oleh Hestu Saputra. Sinetron 'Ustad Milenial' merupakan sinetron dengan *genre* roman, persahabatan, keluarga, dan drama (Wikipedia, 2021). Sinetron ini merupakan sinetron Indonesia dengan tema religi yang disuguhkan pada bulan Ramadhan, ditayangkan mulai tanggal 12 April 2021 – 17 Juni 2021 di platform WeTV dan Iflix (Wikipedia, 2022). Berlokasi di Yogyakarta, sinetron ini hadir dengan 20 episode. Adapun durasinya antara 42-52 menit setiap episode-nya.

Sinetron yang berjudul ‘Ustad Milenial’ ini menarik untuk diteliti karena memiliki rating yang tinggi dalam penayangannya, yakni 8.9 di platform WeTV dan Iflix, dan 8,1/10 menurut IMDb (*Internet Movie Database*) (Wikipedia, 2022). Dibintangi oleh aktor dan aktris remaja yang profesional dan disukai oleh kalangan muda di Indonesia, seperti Arbani Yasiz, Endy Arfian, Umay Shahab, Prilly Latuconsina, Hanggini, dan Yoriko Angeline. Selain itu juga dibintangi oleh aktor dan aktris senior profesional seperti Donny Alamsyah dan Cut Mini. Di dalam sinetron ini terdapat isi pesan yang bermutu dalam bidang pendidikan agama dan sosial bermasyarakat. Sehingga dapat menanamkan nilai-nilai karakter dan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada remaja di Indonesia saat ini.

Permasalahan-permasalahan yang diangkat dalam sinetron ‘Ustad Milenial’ ini merupakan konsumsi ringan yang dekat dengan kehidupan masyarakat, khususnya anak muda. Seperti persimpangan antara cita-cita dan harapan orang tua, masalah percintaan, dan juga persahabatan. Selain itu dalam beberapa episode terdapat dengan jelas nilai esensi dakwah, diantaranya mengenai *riba*, dan pernikahan. Dalam analisis yang peneliti lakukan terhadap penelitian-penelitian terdahulu, peneliti mengambil sinetron ‘Ustad Milenial’ karena belum banyak dibahas oleh para peneliti lain. Sehingga akan menambah keilmuan baru dalam dunia penelitian khususnya pendidikan karakter dalam film. Peneliti juga mendapatkan nilai-nilai pendidikan karakter yang patut dicontoh dan diteladani oleh khalayak umum, yang nantinya akan peneliti klasifikasikan dan jelaskan secara tematik. Sinetron tersebut juga termasuk dalam film pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai kehidupan dan pendidikan akhlakul karimah.

Dari latar belakang di atas, kajian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter dan relevansinya dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam seri web Ustad Milenial. Novelty kajian ini adalah menemukan sebuah relasi habitus atau kebiasaan, peran media dan gaya hidup dalam sebuah *web series* yang dapat diadopsi nilai-nilai karakter milenial.

METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah kajian kepustakaan (*library research*). Sumber data primer yang digunakan ialah seri web Ustad Milenial episode 1-13, setiap episode berdurasi antara 43-51 menit. Sumber sekunder kajian ini adalah buku, artikel dan sumber lain yang relevan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*).

Sumber data primer adalah sumber data pertama yang diambil dari subjek atau objek penelitian langsung (Dimiyati, 2013: 39). Sumber data primer dalam penelitian ini dikumpulkan oleh peneliti dari sinetron ‘Ustad Milenial’ melalui proses pengamatan tayangan dan pencatatan dialog-dialog menjadi sebuah kalimat.

Dalam pengumpulan sumber data ini peneliti melihat, mengamati, dan menganalisa secara langsung sinetron 'Ustad Milenial'. sinetron 'Ustad Milenial' ditayangkan di platform WeTV dan iflix, yang terdiri dari 20 episode, dengan durasi antara 43-51 menit setiap episode. WeTV dan iflix merupakan layanan video sesuai permintaan (*video on demand*) yang dimiliki oleh perusahaan Tencent, yang menyajikan berbagai jenis tayangan film dan TV series dari berbagai negara yang dapat diakses melalui desktop, maupun via *mobile* dengan cara men-*download* aplikasi WeTV atau iflix di Android, iOS, maupun Android TV, dimana layanan video tersebut dapat diakses secara gratis maupun berbayar.

Peneliti menggunakan sumber data berupa penayangan sinetron Ustad Milenial episode 1-13 melalui platform WeTV, dimana episode 1 dan 2 dapat diputar secara gratis, sedangkan mulai episode 3-13 merupakan episode VIP sehingga harus berlangganan platform tersebut. Sinetron 'Ustad Milenial' ini merupakan salah satu sinetron baru terlebih dengan tema religi. Selain itu, sinetron ini mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang relevan dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.

Sumber data sekunder adalah sumber yang diambil dari pihak mana saja yang bisa memberikan tambahan data guna melengkapi kekurangan dari data yang diperoleh melalui sumber data primer (Dimiyati, 2013: 40). Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah berbagai macam literatur pendukung yang berhubungan dengan objek penelitian. Literatur-literatur tersebut dapat berupa buku, jurnal ilmiah, artikel, *website*, dan lain-lain yang berkaitan dengan sinetron 'Ustad Milenial', pendidikan karakter, dan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Adapun buku yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya buku Implementasi Pendidikan Karakter karya Sofyan Mustoip, dkk dan buku Pendidikan Agama Islam Integrasi Nilai-Nilai Aqidah, Syariah, dan Akhlak karya Enang Hidayat. Sedangkan jurnal yang digunakan diantaranya Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Sinetron Ustad Milenial dalam Jurnal Ilmial Wahana Pendidikan karya Oktaviani, dkk, dan Pembentukan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam dalam Jurnal Al-Ulum karya Nur Ainiyah dan Nazar Husain H.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk mengumpulkan data ialah sebagai berikut: Pertama, Peneliti mengamati tayangan sinetron 'Ustad Milenial' secara saksama, kemudian mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalamnya. Kedua, Peneliti mencatat dialog-dialog antar tokoh, perilaku tokoh, dan tuturan ekspresif maupun deskriptif dari peristiwa yang tersaji dalam sinetron 'Ustad Milenial', kemudian dibuat dalam bentuk narasi. Ketiga, Peneliti merelevansikan hasil temuan dalam sinetron 'Ustad Milenial' dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Keempat, Peneliti mengklasifikasi dan menganalisa hasil temuan dalam sinetron 'Ustad Milenial' sesuai dengan rumusan masalah yang telah disebutkan di awal (Ningsih, tt: 57-58).

Untuk menganalisis data yang sudah terkumpul, peneliti menggunakan teknik analisis isi atau *content analysis*, yaitu teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan yang benar dengan memanfaatkan seperangkat prosedur dan dilakukan secara objektif dan sistematis. Secara terperinci, prosedur analisis dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa langkah, sebagai berikut: Pertama, Memutar dan menyimak film yang dijadikan objek penelitian. Kedua, Mentransfer rekaman menjadi bentuk narasi atau tulisan. Ketiga, Mentransfer gambar menjadi bentuk narasi atau tulisan. Keempat, Menganalisis isi dan metode, kemudian mengklasifikasikannya sesuai dengan materi dan muatan-muatan pendidikan karakter yang terkandung dalam film. Kelima, Mengkomunikasikan dengan landasan teori yang digunakan (Ningsih, tt: 58-59).

RESULTS AND DISCUSSION

1. Identitas dan Sinopsis Web Series

Web Series ‘Ustad Milenial’ merupakan sinema elektronik yang diproduksi oleh Im-a-gin-e Production, disutradarai oleh Hestu Saputra, dengan menggandeng Hanung Bramantyo sebagai *creative supervisor* dan Luna Maya sebagai *creative producer*. Sinetron ini dirilis pada bulan Ramadhan tahun 2021, tepatnya mulai ditayangkan pada 12 April 2021- 17 Juni 2021 di platform WeTV dan Iflix. Sinetron ‘Ustad Milenial’ hadir dengan 20 episode, di mana setiap episode berdurasi antara 42-52 menit. Sinetron ini bertema religi, dengan *genre* roman, persahabatan, keluarga, dan drama. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 13 episode yakni episode 1-13 sebagai sumber data penelitian. Web series ini diproduksi oleh produser Nisha A. Samtani Yanti Basamondo Eko Kristianto; disutradarai oleh Hestu Saputra dan penulis naskahnya adalah Lele Laila Devina Sofiyanti.

Ustad Milenial bercerita tentang kisah seorang anak laki-laki yang memiliki cita-cita menjadi seorang ustad sejak ia kecil. Anak itu bernama Ahmad, lelaki remaja lulusan Pondok Pesantren di Gontor yang mengikuti seleksi beasiswa ke Kairo, Mesir untuk melanjutkan pendidikannya mewujudkan mimpinya menjadi ustad. Ahmad adalah anak pertama dari pasangan Pak Muhammad dan Bu Maemunah. Ia juga memiliki adik perempuan yang sedang menempuh pendidikan di salah satu perguruan tinggi di Yogyakarta, bernama Aisyah. Ahmad pulang dari pondoknya karena mendapat kabar tentang kondisi ayahnya yang sakit, selain itu ia juga ingin memberi tahu tentang beasiswa yang diperoleh. Ketika Ahmad sedang menyuapi ayahnya, Pak Muhammad berpesan kepada Ahmad agar menjaga ibu dan adiknya serta meneruskan *workshop* milik keluarganya. Ahmad tentu bimbang karena pergi ke Kairo dan menjadi ustad adalah impiannya sejak kecil tetapi ia tidak mungkin membantah permintaan orang tuanya. Bu Maemunah selalu meyakinkan Ahmad untuk berangkat ke Kairo mengajar cita-citanya karena kesempatan tidak pernah datang untuk kedua kalinya (WeTV, 2022).

Sepeninggal ayahnya, Ahmad hendak berangkat ke Kairo diantar oleh Ibrahim, sahabatnya. Saat dalam perjalanan menuju bandara, Ahmad baru mengetahui permasalahan *workshop*, yakni hutang 2 Miliar Rupiah yang disembunyikan ibunya. Akhirnya Ahmad menunda keberangkatannya dan berjuang menjalankan bisnisnya yang hampir bangkrut dibantu oleh Ibrahim dan adiknya, Khadijah. Ibrahim dan Khadijah adalah anak dari Pak Lukman, sahabat Pak Muhammad. Hari pertama Ahmad mulai bergabung di perusahaan, ia melakukan pengecekan laporan keuangan. Uang perusahaan tidak cukup untuk membayar hutang, Baim memberikan ide untuk mencari pinjaman tetapi Ahmad menolak segala bentuk riba, dan berprinsip harus sesuai syariat Islam.

Akhirnya mereka mencari jalan lain, mulai dari negosiasi dengan pihak pemberi pinjaman agar tanpa bunga, mencari pinjaman tanpa bunga kepada seseorang namun ternyata ia memiliki niat untuk menikahi gadis dibawah umur, membatasi pengeluaran, hingga mencari investor dengan syarat 50:50. Ibrahim memberikan ide untuk mengurangi pegawai, tetapi Ahmad menolak dan memilih menjelaskan kondisi perusahaan secara transparan kepada karyawan. Hingga akhirnya Timbo, sahabat kecil Ahmad dan Ibrahim menawarkan modal berapapun dan meminta 50:50 dari presentase keuntungan, namun dengan syarat ia ikut bergabung dengan perusahaan seperti ayah mereka dulu dan menjalankan perusahaan dengan cara dan peraturan mereka. Akan tetapi, Ibu Maemunah dengan tegas tidak setuju jika Timbo bergabung dengan *workshop* tanpa alasan yang jelas (WeTV, 2022).

Aisyah memiliki hobi memotret dan mem-*posting* di medial sosial miliknya, dari sana-lah Ahmad membuat video dakwah dan mulai dikenal sebagai 'Ustad Milenial' karena memberikan dakwah-dakwah melalui konten-konten yang di *upload* di sosial media. Dakwah yang ia berikan begitu menyentuh hati apalagi saat ia merasa terpuruk dalam berjuang mempertahankan *workshop*. Seiring berjalannya waktu, Ahmad mengetahui alasan Ibu Maemunah melarang Timbo bergabung dengan *workshop* yaitu karena Pak Lek Tagor telah membawa uang *workshop* yang mengakibatkan *workshop* terlilit hutang dan hampir bangkrut seperti saat ini. Hingga akhirnya terjadi pertengkaran antara ketiga sahabat itu, dan Timbo berusaha menjelaskan bahwa ayahnya tidak membawa uang *workshop* untuk dirinya sendiri melainkan untuk dibayarkan kepada pemilik modal. Namun Baim tidak percaya dan tetap menyalahkan Timbo. Akhirnya Timbo memilih pergi setelah meminta maaf dan memberikan cek senilai 5M Rupiah yang diberikan kepada Pak Lek Lukman. Dengan uang tersebut hutang *workshop* dapat terselesaikan dan dapat mengembangkan *workshop* (WeTV, 2022).

Di samping perjuangan melanjutkan bisnis yang hampir bangkrut, sinetron Ustad Milenial juga menceritakan kisah cinta segitiga yang cukup rumit antara Ahmad, Khadijah dan juga Susan. Susan, gadis non-muslim yang jatuh hati kepada

Ahmad. Susan adalah teman kampus Aisyah yang sedang mengerjakan tugas bersama Aisyah untuk melakukan pemberdayaan ibu-ibu PKK di sekitar tempat tinggal Aisyah untuk diajari berbisnis. Seringnya Ahmad bertemu dengan Suzan, Ahmad merasa nyaman, tetapi perbedaan keyakinan menjadi tembok pemisah yang kokoh bagi keduanya. Di sisi lain, Ahmad juga diwasiatkan untuk menikahi Khadijah, adik sahabatnya. Khadijah sudah menyukai Ahmad sejak kecil, namun Ahmad hanya menganggap Khadijah layaknya adik sendiri. Karena ingin menuruti permintaan ayahnya, Ahmad bersedia menikah dengan Khadijah. Setelah Ahmad menentukan tanggal pernikahan, Khadijah merasa Ahmad tidak mencintainya. Saat itu pula Timbo menyatakan perasaannya kepada Khadijah, dan Ahmad akhirnya mengetahui bahwa sahabatnya mencintai calon istrinya. Akhirnya Ahmad dan Khadijah sepakat untuk membatalkan pernikahan tersebut. Ahmad memutuskan untuk berangkat ke Kairo melanjutkan pendidikannya. Timbo juga meninggalkan Yogja untuk mengurus beberapa hal di Amerika. Sementara Khadijah mengembangkan *workshop* bersama Ibrahim (WeTV, 2022).

2. Tokoh dan Penokohan Film



Gambar 1.1. Tokoh Ahmad

Ahmad merupakan tokoh utama dalam sinetron ini yang diperankan oleh Arbani Yasiz. Ahmad digambarkan sebagai seorang remaja muslim yang taat beribadah, memiliki cita-cita menjadi seorang ustad, dan sangat mencintai keluarga serta para sahabatnya. Memiliki karakter teguh pendirian, legowo dan tidak pantang menyerah. Ahmad juga pribadi yang tenang dalam menghadapi permasalahan, Ahmad selalu memasrahkan setiap hal kepada Allah SWT sebagai wujud taatnya kepada sang pencipta. Ahmad diceritakan sebagai santri lulusan Pondok Pesantren di Gontor yang akan melanjutkan studinya di Kairo, namun karena permasalahan yang terjadi di keluarganya akhirnya ia menunda keberangkatannya dan membantu menyelesaikan masalah di *workshop* milik keluarganya. Ia juga menjadi ustad milenial, membuat konten-konten dakwah dan membagikannya di sosial media (WeTV, 2022).

Selain tokoh Ahmad, web series ini didukung oleh tokoh Ibrahim, Timbo, Bu Maemunah, Khadijah, Aisyah, Susan, Pak Lek Tagor, Pak Lek Lukman, dan Pak Muhammad. Deskripsi singkat tokoh pendukung adalah sebagai berikut:



Gambar 1.2. Tokoh Ibrahim

Ibrahim merupakan sahabat dari Ahmad yang diperankan oleh Endy Arfian. Ibrahim sendiri digambarkan sebagai remaja muslim yang taat beribadah, patuh dan hormat kepada orang tua serta menyayangi keluarga dan sahabatnya (WeTV, 2022). Tokoh Timbo merupakan sahabat Ahmad selain Ibrahim, yang diperankan oleh Umay Shahab. Timbo digambarkan sebagai remaja muslim yang taat beribadah, sayang keluarga dan para sahabatnya. Memiliki karakter tidak mudah menyerah, legowo dan pekerja keras (WeTV, 2022).

Tokoh Bu Maemunah merupakan ibu dari Ahmad dan Aisyah yang diperankan oleh Cut Mini. Diceritakan sebagai orang tua tunggal setelah kematian suaminya yang memiliki hutang sebanyak 2 Miliar rupiah, dan berusaha menutupinya dari anak-anaknya, hingga akhirnya anaknya mengetahuinya. Bu Maemunah adalah sosok wanita hebat, sabar, dan pekerja keras (WeTV, 2022).



Gambar 1.3. Tokoh Khadijah

Tokoh Khadijah merupakan adik dari Ibrahim, yang diperankan oleh Prilly Latuconsina. Digambarkan sebagai seorang muslimah yang taat beribadah, santun, pekerja keras, dan sayang keluarga. Khadijah membantu kakaknya meneruskan *workshop* bersama dengan Ahmad. Memiliki perasaan suka terhadap

Ahmad, Khadijah berusaha untuk mendekati Ahmad, namun disisi lain Timbo juga memiliki perasaan suka terhadap Khadijah (WeTV, 2022). Tokoh Aisyah merupakan adik dari Ahmad yang diperankan oleh Hanggini, digambarkan sebagai sosok wanita muslimah yang taat beribadah, periang, dan sayang keluarga. Setelah mengetahui permasalahan keluarganya Aisyah membantu ibunya berjualan mangut lele lewat sosial media, dia juga yang membantu Ahmad membuat konten-konten dakwah yang dibagikan di sosial media (WeTV, 2022).

Tokoh Susan merupakan teman kuliah Aisyah yang diperankan Yoriko Angeline. Digambarkan sebagai perempuan beragama Kristen yang taat beribadah. Suatu hari ketika ia main ke rumah Aisyah ia bertemu Ahmad dan akhirnya menaruh hati pada Ahmad (WeTV, 2022). Tokoh Pak lek Tagor merupakan ayah dari Timbo yang diperankan oleh Whani Hari Darmawan. Pak lek Tagor dianggap sebagai biang masalah yang dialami oleh *workshop* karena membawa pergi uang perusahaan dan membawa pindah anaknya (WeTV, 2022). Tokoh Pak Lek Lukman merupakan ayah dari Ibrahim dan Khadijah yang diperankan oleh Donny Alamsyah. Pak Lukman mengalami kelumpuhan karena beban berat permasalahan *workshop* yang ia dan kedua sahabatnya bangun. Ia juga menjodohkan ayah perempuannya (Khadijah) dengan anak laki-laki Pak Muhammad (Ahmad) (WeTV, 2022). Tokoh Pak Muhammad merupakan ayah dari Ahmad yang diperankan oleh Bambang Paninggron Astiaji. Digambarkan sebagai sosok ayah yang sholeh, taat beribadah, bertanggung jawab, dan sabar. Sebelum Pak Muhammad meninggal ia berwasiat kepada Ahmad untuk menjaga ibu dan adik perempuannya, serta menjalankan *workshop*. Selain itu, ia juga menjodohkan Ahmad dengan Khadijah anak sahabatnya (WeTV, 2022).

Sinetron Ustad Milenial adalah sebuah series film yang ditayangkan di WeTV dan Iflix, dan dapat diakses di *handphone*, desktop, maupun televisi. Dirilis pada bulan Ramadhan tahun 2021. Sinetron ini berlatar tempat di Yogyakarta sehingga dalam dialognya menggunakan bahasa Indonesia dan juga bahasa Jawa. Sinetron ini hadir dalam 20 episode. Adapun dalam penelitian ini, peneliti hanya mengambil sampel 13 episode saja, yaitu episode 1-13.

3. Habitus, Media dan Lifestyle dalam Seri web Ustad Milenial

Setelah peneliti melakukan kajian terhadap sinetron Ustad Milenial, ditemukan beberapa data yang menunjukkan mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dalam sinetron Ustad Milenial sebagai berikut.

a. Religius

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia religius diartikan bersifat religi, keagamaan, yang bersangkutan paut dengan religi (KBBI, 2022). Karakter religius adalah karakter manusia yang selalu menjadikan agama sebagai landasan dalam segala aspek kehidupannya. Menurut Kemdiknas, karakter religius diartikan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan agama yang

dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain (Mustoip, tt: 61). Adapun nilai pendidikan karakter religius dalam sinetron Ustad Milenial yang penulis temukan ada 11 kali, yakni pada episode 1, 2, 3, 4, 6, 8, 10, 11, dan 12. Pada episode 1 nilai pendidikan karakter religius ditemukan 3 kali, yakni di menit ke 05:26-05:45. Pada episode 2 terdapat 1 kali nilai pendidikan karakter religius yakni kutipan di menit ke 10:52-11:06. Pada episode 3 terdapat 2 kali nilai pendidikan karakter religius, yakni pada kutipan di menit ke 22:32-23:08 adegan di mana Ahmad sedang melaksanakan shalat berjamaah di Langgar.



Gambar 1.4. Ahmad Mengikuti Shalat Berjamaah di Langgar

Kutipan lain di episode 3 yg memuat nilai pendidikan karakter religius terdapat di menit ke 30:13-30:35 terdapat adegan Ahmad sedang membaca Al-Qur'an. Pada episode 4 terdapat 1 kali nilai pendidikan karakter religius yakni pada kutipan di menit 07:46-08:25. Pada episode 6 terdapat 1 kali nilai pendidikan karakter religius yakni pada kutipan di menit ke 26:45-27:41. Pada episode 8 terdapat 2 kali nilai pendidikan karakter religius yakni pada kutipan di menit ke 12:15-12:40:

Kutipan lain nilai religius di episode 8 terdapat pada menit ke 32:00-32:45:



Gambar 1.5. Ahmad Berdoa, Memohon dan Berserah Diri kepada Allah Swt.

Ahmad: "Ya Allah semoga aku, keluargaku dan juga teman-temanku selalu berada di jalan-Mu Ya Allah. Senantiasa hindarilah kami jauhilah kami dari dzalim dan juga kemunkaran. Lindungilah kami, jagalah kami selalu Ya Allah. Karena

Sesungguhnya hanya kepada-Mu lah kami berharap, berserah diri. Dan hanya kepada-Mu lah kami meminta pertolongan.

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ
النَّارِ. آمِينَ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ

Pada kutipan di atas, Ahmad sedang berdo'a, meminta pertolongan dan berserah diri kepada Allah Swt. Sebagai seorang hamba yg memiliki iman kepada Allah Swt. berdoa merupakan sarana mengkomunikasikan segala keinginan kita kepada sang pemilik alam semesta. Dengan berdoa, kita akan sadar bahwa manusia hanyalah makhluk yg lemah, sehingga membuatnya sama sekali tidak berani berlaku sombong apalagi kepada sang pencipta (Khamsiatun, 2015: 109-110).

Pada episode 10 terdapat 1 kali nilai pendidikan karakter religius, yakni pada kutipan di menit ke 07:43-08:07 dimana Khadijah sedang melaksanakan shalat Tahajud di rumahnya. Pada episode 11 terdapat 1 kali nilai pendidikan karakter religius, yakni pada kutipan di menit ke 35:12-36:05. Pada episode 12 terdapat 1 kali nilai pendidikan karakter religius, yakni terdapat pada kutipan di menit ke 12:21-12:35 dimana adengannya Ahmad sedang membaca Al-Quran.

Adapun nilai pendidikan karakter religi dalam sinetron Ustad Milenial meliputi berbakti kepada orang tua, menutup aurat, optimis, shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, iman kepada Allah, iman kepada Qadla dan Qadar, sabar, berdo'a, shalat sunah tahajud, dan tawakal.

b. Jujur

Jujur merupakan salah satu akhlak terpuji yang harus dimiliki setiap muslim. Nilai jujur adalah satu dari 18 nilai pendidikan karakter yang dicanangkan Kemdiknas. Menurut Kemdiknas, jujur ialah perilaku berdasarkan pada upaya menjadikan diri sendiri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan perbuatan (Mustoip, tt: 61). Jujur juga diartikan sebagai keselarasan antara isi hati, lisan, dan juga perbuatan. Nilai pendidikan karakter jujur pada sinetron Ustad Milenial yang penulis temukan ada 2 kali, yakni pada episode 4 dan episode 6. Pada episode 4 terdapat 2 kali nilai pendidikan karakter jujur, yakni pada kutipan di menit ke 21:43-22:12:

Ibrahim : "Mad, maafin aku yo."

Ahmad : "Im, kamu tu udah tau ya kalau Mas Faris orangnya kaya gitu?"

Ibrahim : "Ya tau."

Ahmad : "Ngene lho Im, kita tu ngga bisa kerjasama sama orang yang seperti Mas Faris tu ndak bisa. Kamu mau perusahaan ini ndak berkah? Hidup kita ndak berkah karena udah curangi banyak orang?"

Scene ini menunjukkan adegan Ahmad dan Ibrahim setelah menemui Mas Faris, orang yang akan bekerjasama dengan Ahmad tetapi Ahmad tolak karena

pembagian keuntungan tidak sesuai syariat Islam. Dan Ahmad juga menolak tawaran Mas Faris yang akan membantu memenangkan tender agar tanpa pajak dengan bantuan orang dalam. Hal ini ditolak Ahmad karena Ahmad tidak mau mencurangi banyak orang. Ahmad memiliki sifat jujur, terbukti dengan ia tidak mau menerima tawaran Mas Faris yang nantinya akan mencurangi orang banyak.

c. Toleransi

Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Toleransi (tasamuh) memiliki arti bermurah hati (dalam pergaulan) dan tenggang rasa. Toleransi juga diartikan dengan kelapangan dada, dalam arti rukun kepada siapapun, membiarkan orang lain berpendapat atau berpendirian lain, tidak mengganggu kebebasan berpikir dan keyakinan orang lain (Jirhanuddin, 2010: 199-200). Nilai pendidikan karakter toleransi pada sinetron Ustad Milenial yang penulis temukan ada 4 kali, yakni pada episode 3, 4, 8, dan 12. Pada episode 3 terdapat 1 kali nilai pendidikan karakter toleransi, yakni pada kutipan di menit ke 25:22-26:31:



Gambar 1.6. Ahmad Menunggu Susan Berdoa Sebelum Makan

Susan : "Kok belum makan, Mas?"

Ahmad : "Ngga apa-apa Mas nungguin kamu berdo'a. ini minumnya baru datang."

Susan : "Maafya Mas. Aku kelamaan ya berdo'anya?"

Ahmad : "Ngga apa-apa, justru Mas suka lihat kamu berdo'a, makanya Mas tungguin."

Pada *scene* ini Ahmad sedang mengajak Susan untuk mampir makan sebelum pulang ke rumahnya. Ketika hendak makan Ahmad menunggu Susan berdoa, baru setelahnya mereka makan bersama. Pada kutipan di atas menunjukkan rasa toleransi Ahmad kepada Susan, dimana ia menghargai perbedaan agama diantara mereka. Pada episode 4 terdapat 1 kali nilai pendidikan karakter toleransi, yakni pada kutipan di menit ke 28:09-28:25. Pada episode 8 terdapat 1 kali nilai pendidikan karakter toleransi, yakni adegan di menit ke 18:22-18:40 Ahmad dan keluarganya berbuka puasa bersama dengan

Susan. Pada episode 12 terdapat 1 kali nilai pendidikan karakter toleransi, yakni pada kutipan di menit ke 28:35-29:21.

d. Disiplin

Nilai pendidikan karakter disiplin pada sinetron Ustad Milenial yang penulis temukan ada 1 kali, yakni pada episode 3 pada kutipan di menit ke 19:03-19:16:

Ahmad : "Eh Kiya, Baim mana?"

Khadijah : "Mas Ahmad kaya ndak tau Mas Baim aja, dia kan memang suka nunda shalat."

Ahmad : "Ya tapi kan lebih baik kita shalatnya tepat waktu."

Khadijah : "Susah mas dibilanginnya."

Pada *scene* ini Ahmad dan Khadijah selesai melaksanakan sholat. Ahmad menanyakan keberadaan Ibrahim kepada Khadijah. Khadijah menyatakan bahwa Ibrahim memang suka menunda shalat. Hal yang dilakukan Ibrahim adalah bentuk ketidak disiplin. Disiplin menurut KBBI diartikan sebagai ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib dan sebagainya) (KBBI, 2022). Sebagai seorang muslim kita diwajibkan untuk melaksanakan perintah agama, termasuk melaksanakan shalat secara tepat waktu. Melaksanakan shalat secara tepat waktu merupakan bentuk kedisiplinan diri dalam beribadah, selain itu juga termasuk bentuk kedisiplinan dalam penggunaan waktu (Amelia dkk, 2019: 47).

e. Kerja keras

Nilai pendidikan karakter yang selanjutnya adalah kerja keras. Kerja keras adalah perilaku bersungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya (Mustoip, tt: 62). Setiap peserta didik diharapkan memiliki karakter kerja keras dalam dirinya. Pada sinetron Ustad Milenial penulis menemukan nilai kerja keras ialah usaha Ahmad dan Baim dalam melunasi hutang *workshop*. Mulai dari mencari pinjaman hingga menjual mesin yang tidak terpakai. Bentuk karakter kerja keras lain yang penulis temukan ialah pada episode 3 di menit 39:52 Ahmad sedang melakukan pengecekan kayu. Pada *scene* ini Ahmad terlihat bersungguh-sungguh dalam melaksanakan pekerjaannya.



Gambar 1.7. Ahmad Melakukan Pengecekan Kayu

f. Rasa ingin tahu

Nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu pada sinetron Ustad Milenial yang penulis temukan ada 1 kali, yakni pada episode 3 pada kutipan di menit ke 24:20-24:57:

Susan : “Kalau untuk gerakan-gerakannya shalat itu jujur indah banget lho mas. Dan aku sempet denger kalau ternyata gerakan shalat bagus untuk tubuh. Emang itu bener?”

Ahmad : “Oh iya bener. Sekarang gini ya isalnya kita melakukan gerakan sholat sujud, secara tidak langsung saat kita sujud kita membantu aliran darah ke otak. Indahnya sholat itu juga ada banyak aspek, mulai dari adzan yang merdu, proses wudhu, shaf-shaf yang rapisaat kita shalat berjamaah dan masih banyak lagi.”

Pada *scene* ini Susan memperhatikan orang-orang yang sedang shalat berjamaah. Setelah selesai ia bertanya mengenai manfaat gerakan shalat bagi kesehatan. Rasa ingin tahu yang dimiliki Susan hendaknya dimiliki juga orang peserta didik. Rasa ingin tahu ialah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mengetahui lebih dalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat dan didengar (Mustoip, tt: 62). Dengan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, peserta didik tidak akan merasa puas ilmu, tetapi akan semakin haus ilmu. Nilai karakter rasa ingin tahu juga akan menjauhkan kita dari sifat sombong, karena semakin kita memiliki rasa ingin tahu membuat kita semakin sadar bahwa banyak yang belum kita ketahui.

g. Menghargai prestasi

Nilai pendidikan karakter yang selanjutnya adalah menghargai prestasi. Menghargai prestasi adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. Nilai pendidikan karakter menghargai prestasi pada sinetron Ustad Milenial yang penulis temukan ada 2 kali, yakni pada episode 9 dan episode 12. Pada episode 9 terdapat 1 kali nilai pendidikan karakter menghargai prestasi, yakni pada kutipan di menit ke 37:23-37:43:



Gambar 1.8. Aisyah Menunjukkan Video Dakwah Ahmad

Aisyah : “Ada 1 lagi yang perlu disyukuri, belum tau to, sek.”

Ahmad : “Apa?”

Aisyah : “Udah siap? Nih, congratulation yang nonton banyak.”

Pada *scene* ini Aisyah menunjukkan video dakwah Ahmad yang mendapat banyak *views*, Aisyah memberikan ucapan selamat kepada Ahmad atas pencapaiannya. Nilai pendidikan karakter menghargai prestasi yang kedua terdapat pada episode 12, yakni pada kutipan di menit ke 17:43-17:58:



Gambar 1.9. Ibrahim dan Karyawan Memberikan Ucapan Selamat kepada Ahmad

Ahmad : “Assalamu’alaikum.”

Ibrahim : “Ini dia ustad milenial kita, Ahmad.”

Pak Daru : “Selamat ya mas, wes pokoke selamat.”

Pada *scene* ini Ibrahim dan karyawan *workshop* memberikan apresiasi kepada Ahmad, karena salah satu video dakwahnya mendapat 800.000 *views*, 250.000 *like* dan 20.000 *comment*. Kedua kutipan di atas menunjukkan sikap menghargai prestasi yakni pemberian apresiasi kepada Ahmad yang konten dakwahnya mendapat banyak *view*, *like* dan *comment*.

h. Bersahabat/komunikatif

Bersahabat/komunikatif adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. Setiap manusia pasti akan berhubungan dengan manusia yang lain. Oleh karena itu, karakter bersahabat/komunikatif penting untuk ditanamkan dalam diri peserta didik. Nilai pendidikan karakter bersahabat/komunikatif pada sinetron Ustad Milenial yang penulis temukan ada 1 kali, yakni pada episode 8 pada kutipan di menit ke 09:47-11:32. Pada *scene* ini Timbo menanyakan kepada Ahmad dan Ibrahim mengenai keinginannya untuk bergabung dengan bisnis mereka. Akan tetapi Bu Maemunah dan Pak Lek Lukman menolak bantuan Timbo. Ahmad dan Ibrahim dan Ibrahim yang bimbang akhirnya meminta maaf karena belum bisa menerima Timbo bergabung dengan bisnis mereka. Ahmad juga menyampaikan alasannya tidak bisa bekerja sama dengan Timbo. Timbo mengerti dan akan selalu mendukung kedua sahabatnya tersebut. Ia juga akan membantu apapun yang dibutuhkan kedua sahabatnya tersebut.

i. Peduli lingkungan

Nilai pendidikan karakter peduli lingkungan pada sinetron Ustad Milenial yang penulis temukan ada 1 kali, yakni pada episode 4 pada kutipan di menit ke 36:45-36:54:



Gambar 1.10. Timbo Menjelaskan Keinginannya Tidak Menggunakan Plastik

Timbo : “Sebelum kita deal, ada peraturan workshop yang menurutku harus dirubah. Ya well simple, no single use plastic.”

Scene ini menceritakan Timbo yang hendak bergabung kepada bisnis Ahmad dan Ibrahim yang sedang ada masalah di bagian keuangan. Ia menginginkan ada perubahan peraturan pada *workshop* jika ia bergabung, yaitu tidak menggunakan plastik. Sebagaimana kita ketahui jumlah limbah plastik semakin hari semakin bertambah, hal ini karena plastik memiliki sifat tidak dapat membusuk, tidak dapat terurai secara alami, tidak menyerap air, dan tidak berkarat sehingga pada akhirnya akan merusak lingkungan. Dengan Timbo membuat peraturan tidak ada penggunaan plastik di perusahaan mereka, maka akan membantu mengurangi limbah plastik. Hal itu akan membawa dampak baik pada lingkungan sekitar.

j. Peduli sosial

Nilai pendidikan karakter yang selanjutnya adalah peduli sosial. Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Nilai pendidikan karakter peduli sosial pada sinetron Ustad Milenial yang penulis temukan ada 3 kali, yakni pada episode 4, 12 dan episode 13.

Pada episode 4 terdapat 1 kali nilai pendidikan karakter peduli sosial, yakni pada kutipan di menit ke 16:28-17:03. Pada *scene* ini Ahmad, Ibrahim dan Khadijah sedang rapat mengenai kelangsungan *workshop*. Ibrahim memberikan saran untuk mengurangi karyawan. Namun hal itu langsung ditolak oleh Ahmad. Ahmad tidak setuju untuk memecat karyawan karena mereka memiliki keluarga yang harus diurus, tanggungan yang harus dibayar. Ahmad menunjukkan sikap peduli sosial yang tinggi. Ia tidak serta merta hanya memikirkan kepentingannya

sendiri untuk menyelamatkan *workshop*, tetapi juga memikirkan nasib karyawannya. Nilai pendidikan karakter peduli sosial yang kedua terdapat pada episode 12, yakni pada kutipan di menit ke 41:19-41:55; dan Nilai pendidikan karakter peduli sosial yang ketiga terdapat pada episode 13, yakni pada kutipan di menit ke 37:36-37:50.

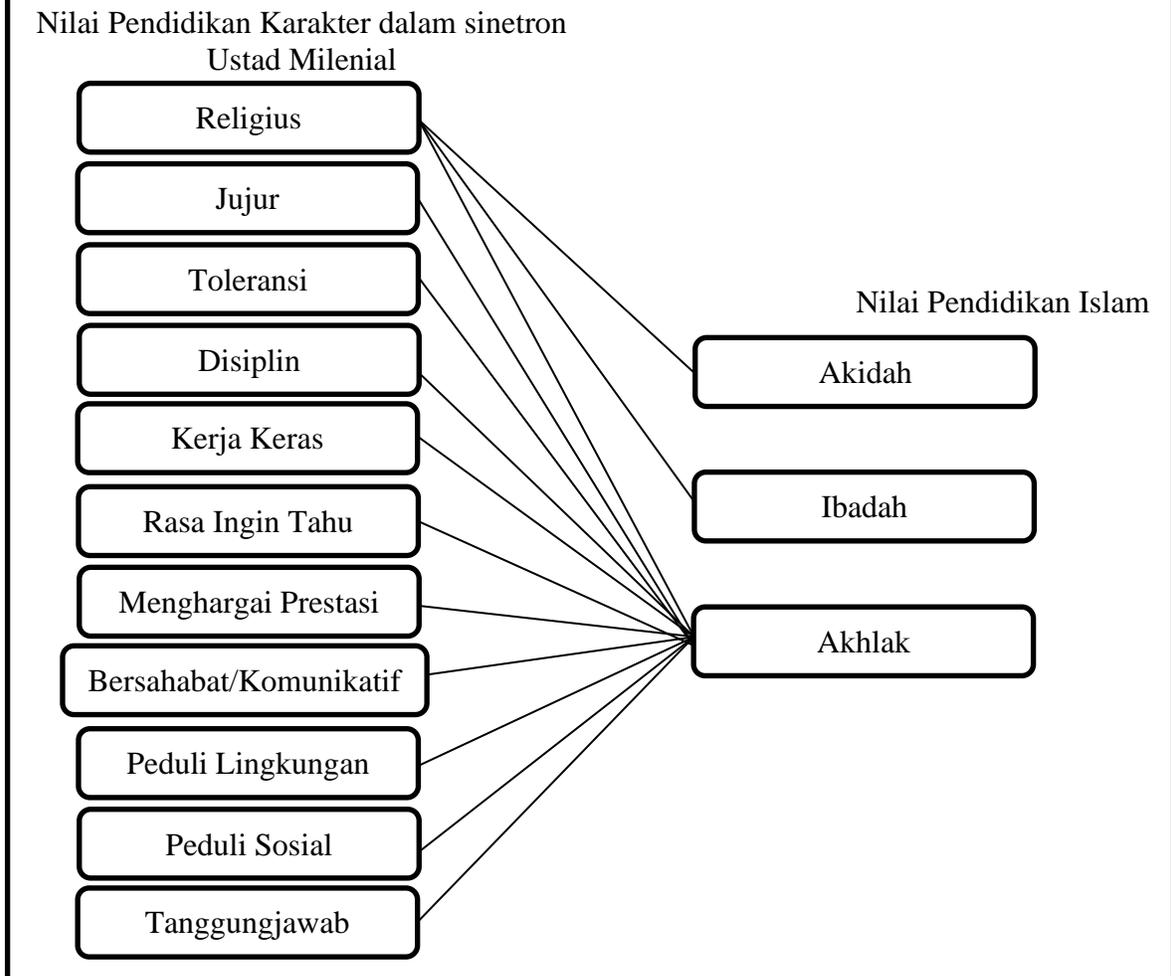
k. Tanggung jawab

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa. Nilai pendidikan karakter tanggung jawab pada sinetron Ustad Milenial yang penulis temukan ada 1 kali, yakni pada episode 13 pada kutipan di menit ke 26:21-26:28. Pada cuplikan tersebut, Ahmad menunjukkan sikap tanggung jawabnya, yakni menyelesaikan apa yang sudah dimulai. Berawal dari cita-citanya Sedari kecil yang ingin menjadi seorang ustad, hingga ia mendapatkan beasiswa ke Kairo. Banyak proses yang sudah ia lewati. Walaupun keberangkatannya harus ia tunda demi memperjuangkan perusahaan keluarganya yang hampir bangkut tidak menyurutkan niatnya untuk tetap mencapai cita-citanya. Seperti halnya Ahmad, peserta didik juga harus memiliki karakter tanggung jawab. Dengan memiliki karakter tanggung jawab peserta didik akan lebih sungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini karena ia sadar akan tanggung jawabnya sebagai seorang murid.

4. Relevansi Nilai Pendidikan Karakter dalam Sinetron Ustad Milenial dengan Nilai Pendidikan Islam

Setelah deskripsi data mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dalam sinetron Ustad Milenial. selanjutnya ialah relevansi nilai-nilai pendidikan karakter tersebut dengan nilai Pendidikan Agama Islam. Adapun relevansinya sebagai berikut:

Gambar 1.11. Relevansi Nilai Pendidikan Karakter dalam Sinetron Ustad Milenial dengan Nilai Pendidikan Islam



Berdasarkan tayangan yang telah peneliti paparkan dalam deskripsi data, analisis tayangan sinetron Ustad Milenial sebagai berikut: Sinetron Ustad Milenial merupakan sebuah sinema web yang dapat diakses pada aplikasi di WeTV dan Iflix, dapat diakses melalui handphone, desktop, maupun televisi. Sinetron ini dirilis pada tahun 2021 tepatnya mulai tayang pada mulai 12 April sampai 17 juni 2021. Sinetron ini hadir dengan 20 episode yang terbagi pada 2 tema utama, yaitu mengenai penyelesaian permasalahan hutang *workshop* dan perjodohan Ahmad dengan Khadijah.

Pada episode 1-13 bertema penyelesaian hutang *workshop*. Di mana mengisahkan perjuangan Ahmad dan Ibrahim dalam membayar hutang, dan adanya konflik internal dalam persahabatan mereka dengan Timbo karena kesalahpahaman diantara mereka terhadap Pak Tagor. Alur yang digunakan pada episode 1-13 ialah alur campuran, di mana terdapat beberapa bagian menggunakan alur maju kemudian disisipi dengan alur mundur terhadap kejadian masa lalu. Latar tempat yang digunakan dalam episode 1-13 ialah seputar rumah Ahmad, rumah Ibrahim, rumah Timbo, *workshop*, warung Bu Samsul, dan Langgar.

Durasi pada episode 1-13 berkisar antara 43 menit sampai dengan 52 menit. Di mana setiap episodinya berbeda-beda durasinya. Adapun durasi episode yang paling pendek ialah episode 10 berdurasi 43 menit 15 detik. Dan durasi paling panjang ialah episode 5 berdurasi 51 menit 10 detik. Tayangan sinetron Ustad Milenial dimulai dengan adegan pembuka yang berkaitan dengan isi cerita dalam episode tersebut, baik berupa adegan *flashback* maupun adegan lanjutan dari episode yang sebelumnya. Setelah adegan pembuka dilanjutkan dengan *opening credit* yang berdurasi 3 menit 12 detik. Kemudian dilanjutkan dengan cerita. Pada akhir film di tutup dengan *preending* berupa teks ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan cerita dalam setiap episode-nya. Dilanjutkan dengan spoiler adegan-adegan yang ada di episode berikutnya. Dan yang terakhir ditutup dengan *ending credit*.

CONCLUSION

Berdasarkan kajian seri web Ustad Milenial dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tayangan sinetron Ustad Milenial episode 1-13 secara garis besar menceritakan usaha Ahmad dalam menyelesaikan permasalahan *workshop*. Berdurasi antara 43 sampai 52 menit. Menggunakan alur campuran dalam setiap episodinya. Sinetron ini terdiri dari beberapa bagian yaitu adegan pembuka yang berupa adegan *flashback* yang berkaitan dengan isi cerita di episode tersebut maupun adegan lanjutan dari episode sebelumnya, *opening credit*, isi film, *preending*, spoiler episode berikutnya, dan *ending credit*.
2. Sinetron Ustad Milenial pada episode 1 -13 mengandung banyak pelajaran, nasihat, nilai-nilai keislaman, dan juga nilai-nilai pendidikan karakter. Nilai-nilai pendidikan karakter yang ditemukan dalam 13 episode tersebut terdiri dari 11 nilai, yaitu nilai karakter religius, nilai karakter jujur, nilai karakter toleransi, nilai karakter disiplin, nilai karakter kerja keras, nilai karakter rasa ingin tahu, nilai karakter menghargai prestasi, nilai karakter bersahabat/komunikatif, nilai karakter peduli lingkungan, nilai karakter peduli sosial, dan nilai karakter tanggung jawab. Adapun nilai karakter yang dominan ialah nilai karakter religius yang sangat lekat dalam sinetron Ustad Milenial. Pada aspek ini dapat kita temukan tentang habitus, media dan gaya hidup.

3. Nilai-nilai pendidikan karakter yang ditemukan dalam sinetron Ustad Milenial memiliki relevansi dengan nilai-nilai Pendidikan Islam yang meliputi nilai akidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak. Pada poin ketiga ini dapat kita temukan relevansi pendidikan Islam dan karakter milenial.
 - a. Nilai karakter religius yang berkaitan dengan iman kepada Allah, dan iman kepada qadla dan qadar relevan dengan nilai akidah.
 - b. Nilai karakter religius yang berkaitan dengan menutup aurat, shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, berdo'a, dan shalat tahajud relevan dengan nilai ibadah.
 - c. Nilai karakter religius yang berkaitan dengan berbakti kepada orang tua, optimis, sabar, dan tawakal; nilai karakter jujur; nilai karakter toleransi; nilai karakter disiplin; nilai karakter kerja keras; nilai karakter rasa ingin tahu; nilai karakter menghargai prestasi; nilai karakter bersahabat/ komunikatif; nilai karakter peduli lingkungan; nilai karakter peduli sosial; dan nilai karakter tanggungjawab relevan dengan nilai akhlak.

REFERENCES

- Ali, Aisyah M. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*. Jakarta: Kencana. 2018.
- Alim, Syahrul, dan Andi Budhi Rakhmat. "The Contruction of Academic Optimism Scale (AOS) to Describe in Educational Setting," *Jurnal Ilmial Ecosystem* 20, no. 2 (2020) - 17 Oktober, 2022 - <https://journal.unibos.ac.id/eco/article/download/753/306>.
- Amelia, Mela, Yanwar Arief, dan Ahmad Hidayat. "Hubungan Kedisiplinan Melaksanakan Shalat Wajib dengan Prokratinasi pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau." *An-Nafs: Jurnal Fakultas Psikologi* 13, no. 1 (2019): 44-54.
- Anwar, Syaiful, dan Agus Salim. "Pendidikan Islam dalam Membangun Karakter Bangsa di Era Milenial." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2018) - 17 September, 2021 - <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/view/3628>.
- Arafat, Gusti Yasser. "Membongkar Isi Pesan dan Media dengan *Content Analysis*." *Jurnal Alhadhrah* 17, no. 33 (2018) - 8 November, 2021 - <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadhrah/article/view/2370>.
- Arifin, Syamsul. *Ensiklopedia Islam Kaffah 1*. Yogyakarta: Trans Idea Publishing. 2018.
- Awaludin, Salis. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film *Rudy Habibie* Karya Hanung Bramantyo dan Implementasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA." Skripsi, IAIN Purwokerto, 2018 - 18 September, 2021-
- Carmia Diahloka, "Pengaruh Sinetron Televisi terhadap Perkembangan Moral Remaja", *Jurnal Reformasi* 2, no. 1 (2012): 26, diakses pada 6 Januari, 2022. <http://jurnal.unitri.ac.id/index.php/article/view/15/12>.

- Cek Khamsiatun, "Urgensi Doa dalam Kehidupan," *Serambi Tarbawi: Jurnal Pemikiran, Riset dan Pengembangan Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2015): 109-110.
- Diahloka, Carmia. "Pengaruh Sinetron Televisi dan Film terhadap Perkembangan Moral Remaja." *Jurnal Reformasi* 2, no. 1 (2012) - 6 Januari, 2022 - <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/article/view/15/12>.
- Hutami, Dian. *Pendidikan Karakter Kebangsaan untuk Anak: Disiplin dan Kerja Keras*. Yogyakarta: Cosmic Media Nusantara, 2020.
- Internet Movie Database* atau IMDb adalah sebuah basis data daring milik IMDb.com Inc., sebuah anak perusahaan dari Amazon, dengan situs web www.imdb.com. IMDb memberikan informasi yang berkaitan dengan film, acara televisi, video rumahan, permainan video dan acara internet, termasuk di dalamnya terdapat daftar pemeran, biografi kru produksi dan personil, ringkasan alur cerita, ulasan, serta penilaian oleh penggemar. ("Internet Movie Database," Wikipedia, diakses pada 6 Januari, 2022. https://id.wikipedia.org/wiki/Internet_Movie_Database).
- Jirhanuddin, *Perbandingan Agama Pengantar Studi Memahami Agama-Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 199-200.
- Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2013), 39.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia *Daring*, diakses pada 14 Oktober, 2022. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/religius>.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia *Daring*, diakses pada 19 Oktober, 2022. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Disiplin>.
- Lubis, Rahmat Rifai. "Historisitas dan Dinamika Pendidikan Karakter di Indonesia." *An-Nahdhah* 1, no. 2 (2019) - 17 September, 2021 - https://www.researchgate.net/publication/338570297_HISTORISITAS_DAN_DINAMIKA_PENDIDIKAN_KARAKTER_DI_INDONESIA.
- Marwa, Atikah dan Nurul Kamalia. "Representasi Pendidikan Karakter di Film Dua Garis Biru Berdasarkan Perspektif Thomas Lickona," *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional* 2, No. 1 (2020) - 6 Oktober, 2022 - http://ejournal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/Prosiding_KoPeN/article/view/1074
- Mela Amelia, dkk., "Hubungan Antara Kedisiplinan Melaksanakan Shalat Wajib dengan Prokratinasi pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau," *An-Nafs: Jurnal Fakultas Psikologi* 13, no. 1 (2019): 47.
- Mu'in, Fatchul. *Pendidikan Karakter: Kontruksi Teoretik & Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Nur Ainiyah dan Nazar Husain Hadi Pranata Wibawa, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Al-Ulum* 13, no. 1 (2013): 26, diakses pada 18 September, 2021, <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/au/article/view/179>.
- Nurkholis, "Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi," *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1 (2013): 25, diakses pada 17 September, 2021, <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/530>.

- Rahmat Rifai Lubis, "Historisitas dan Dinamika Pendidikan Karakter di Indonesia," *An-Nahdhah* 1, no. 2 (2019): 72, diakses pada 17 September , 2021, [https://www.researchgate.net/publication/338570297 HISTORISITAS DAN DINAMIKA PENDIDIKAN KARAKTER DI INDONESIA](https://www.researchgate.net/publication/338570297_HISTORISITAS_DAN_DINAMIKA_PENDIDIKAN_KARAKTER_DI_INDONESIA).
- Sofyan Mustoip, dkk., *Implementasi Pendidikan Karakter*, 61.
- Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter: Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran* (Yogyakarta: Familia, 2012), 5.
- Ustad Milenial*, direksi oleh Hestu Saputra (2021; Yogyakarta: Im-a-gin-e Production, 2022), WeTV.
- WeTV dan Iflix merupakan layanan video sesuai permintaan (*video on demand*) yang dimiliki oleh Tencent, dapat diakses secara gratis maupun berlangganan. Menyajikan berbagai jenis tayangan film dan TV series dari berbagai negara yg dapat diakses melalui desktop, maupun via *mobile* dengan cara *download* aplikasi WeTV atau Iflix di Android, iOS, maupun Android TV. ("Iflix," Wikipedia, diakses pada 6 Januari, 2022. [https://id.wikipedia.org/wiki/Iflix.](https://id.wikipedia.org/wiki/Iflix))
- Wikipedia, diakses pada 25 Agustus, 2021. [https://id.wikipedia.org/wiki/Ustad Milenial](https://id.wikipedia.org/wiki/Ustad_Milenial).
- Yuni Prastiwi Ningsih, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Animasi Nussa dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam", 57-58.

